
Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Iman Kepada Hari Akhir Pada Siswa Kelas 5 UPTD SPF SD Negeri Gosong Telaga

Kamilah¹, Nanda Ayu Nilda²

^{1,2}UPTD SPF SD Negeri 1 Gosong Telaga

Email: spdikamilah@gmail.com¹, nandaayunilda@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes in the subject of Islamic Religious Education (PAI) on the topic of Faith in the Last Day through the implementation of the Discovery Learning model in Class 5 at UPTD SPF SD Negeri 1 Gosong Telaga, Aceh Singkil District, Academic Year 2023/2024. This research uses the Classroom Action Research (CAR) method, conducted in two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection stages. Data were collected through observation, tests, and documentation, then analyzed quantitatively and qualitatively. The results show that the application of the Discovery Learning model can improve student learning outcomes. In the pre-cycle, the average student score was 40 with a learning completeness rate of 23.80%. In Cycle I, the average score increased to 60 with a learning completeness rate of 66.66%, and in Cycle II, the average score reached 75 with a learning completeness rate of 90.47%. Thus, the Discovery Learning model is effective in improving student learning outcomes on the topic of Faith in the Last Day.

Keywords: Discovery Learning, Learning Outcomes, Faith in the Last Day.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi Iman Kepada Hari Akhir melalui penerapan model pembelajaran Discovery Learning di Kelas 5 UPTD SPF SD Negeri 1 Gosong Telaga, Kabupaten Aceh Singkil, Tahun Pelajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada pra-siklus, rata-rata nilai siswa adalah 40 dengan ketuntasan belajar 23,80%. Pada siklus I, rata-rata nilai meningkat menjadi 60 dengan ketuntasan belajar 66,66%, dan pada siklus II, rata-rata nilai mencapai 75 dengan ketuntasan belajar 90,47%. Dengan demikian, model Discovery Learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Iman Kepada Hari Akhir.

Kata Kunci: Discovery Learning, Hasil Belajar, Iman Kepada Hari Akhir.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses membawa yang diinginkan dalam perilaku manusia. Pendidikan dapat juga didefinisikan sebagai proses perolehan pengetahuan dan kebiasaan-kebiasaan melalui pembelajaran atau studi. Jika pendidikan menjadi efektif hendaknya menghasilkan perubahan-perubahan dalam seluruh komponen perilaku (pengetahuan dan gagasan, norma dan keterampilan, nilai dan sikap, serta pemahaman dan perwujudan). Perubahan tingkah laku ini merupakan hasil dari proses pendidikan yang diarahkan pada tujuan yang hendak dicapai oleh masing-masing individu atau masyarakat. Perubahan-perubahan ini hendaklah dapat diterima secara sosial, kultural, ekonomis, dan menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, kultural, ekonomis, dan menghasilkan perubahan dalam pengetahuan. Pendidikan tindakan berjalan baik jika tidak diimbangi dengan belajar.

Tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kualitas hasil pendidikan, khususnya proses pembelajaran di sekolah terus dilaksanakan seiring dengan kemajuan hidup masyarakat yang membutuhkan hasil pendidikan tersebut. Hal ini tergambar pada fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang telah dinyatakan dalam Undang-undang Pendidikan Nasional Bab II nomor 3 tahun 2003, yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Model Discovery ialah suatu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran mental melalui tukar pendapat, dengan berdiskusi, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri. PAI adalah ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga PAI bukan hanya penguasaan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Proses pembelajaran PAI menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar memahami alam sekitar secara ilmiah. Dari hasil observasi penulis menggambarkan bahwa siswa kelas 5 UPTD SPF SD Negeri 1 Gosong Telaga, bahwasannya model discovery sudah terlaksanakannya saja belum maksimal. Masih banyak siswa yang mendapatkan nilai yang rendah dilihat dari hasil belajar siswa. Nilai KKM mata pelajaran PAI Kelas 5 UPTD SPF SD Negeri 1 Gosong Telaga yaitu 7,0. Untuk mengatasi hasil belajar siswa yang rendah maka peneliti menggunakan model pembelajaran yang berbeda. Yaitu model pembelajaran Discovery Learning. Jika penggunaan model pembelajaran tersebut tepat penggunaannya, maka pembelajaran apa yang ditargetkan dalam pembelajaran dapat tercapai.

Banyak siswa belum mencapai ketuntasan belajar minimal dalam mempelajari kompetensi dasar tersebut. Hal ini diindikasikan pada capaian nilai hasil belajar di bawah

kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75. Berdasarkan hasil belajar diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai A (sangat baik) sejumlah 0 % atau 0 siswa, yang mendapat nilai B (baik) sebanyak 4,76% atau sebanyak 1 siswa dan yang mendapat nilai C (cukup) sebanyak 19,84 % atau 4 siswa, dan yang mendapat nilai D (kurang) 42,85 % atau sebanyak 9 siswa, sedangkan yang mendapat nilai E (sangat kurang) 33,33 % atau sebanyak 7 siswa.

Langkah-langkah dalam Discovery Learning adalah : 1) stimulasi (pemberian rangsangan), 2) problem statment (identifikasi masalah), 3) data collection (pengumpulan data), 4) data processing (pengumpulan data), 5) verification (pembuktian), 6) generalization (penarikan kesimpulan)

Tiga ciri utama belajar menemukan (Discovery Learning) yaitu: (1) mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasi pengetahuan; (2) berpusat pada peserta didik; (3) kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada. (Bruner dalam Herdian, 2010). Salah satu metode belajar yang akhir-akhir ini banyak digunakan di sekolah-sekolah yang sudah maju adalah metode discovery Learning. Hal ini disebabkan karena metode ini: (1) merupakan suatu cara untuk mengembangkan cara belajar peserta didik aktif; (2) dengan menemukan dan menyelidiki sendiri konsep yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan dan tidak mudah dilupakan peserta didik; (3) pengertian yang ditemukan sendiri merupakan pengertian yang betul-betul dikuasai dan mudah digunakan atau ditransfer dalam situasi lain; (4) dengan menggunakan strategi discovery Learning anak belajar menguasai salah satu metode ilmiah yang akan dapat dikembangkan sendiri; (5) peserta didik belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan problema yang dihadapi sendiri, kebiasaan ini akan ditransfer dalam kehidupan nyata. Beberapa keuntungan belajar discovery yaitu: (1) pengetahuan bertahan lama dan mudah diingat; (2) hasil belajar discovery mempunyai efek transfer yang lebih baik dari pada hasil lainnya; (3) secara menyeluruh belajar discovery meningkatkan penalaran peserta didik dan kemampuan untuk berpikir bebas.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas peneliti tertarik mengadakan judul penelitian yang berjudul; Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pai Materi Iman Kepada Hari Akhir Pada Siswa Kelas 5 UPTD SPF SD Negeri 1 Gosong Telaga.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui refleksi diri dan tindakan kolaboratif. Penelitian dilakukan di UPTD SPF SD Negeri 1 Gosong Telaga pada semester I tahun pelajaran 2023/2024. Subjek penelitian adalah 25 siswa Kelas 5 yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 10 siswi perempuan, serta guru yang mengajar mata pelajaran PAI.

Data dikumpulkan melalui data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari observasi langsung terhadap proses pembelajaran menggunakan lembar observasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Prosedur penelitian dilaksanakan dalam beberapa siklus, yang masing-masing terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Teknik pengumpulan data meliputi lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa, lembar tes untuk mengukur kemampuan siswa, serta dokumentasi untuk mendukung data hasil belajar dan kondisi sekolah. Data dianalisis menggunakan rumus statistik sederhana untuk menghitung rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar siswa. Kriteria keberhasilan belajar ditentukan berdasarkan KKM mata pelajaran PAI, yaitu nilai ≥ 65 dinyatakan tuntas. Tingkat keberhasilan pembelajaran diinterpretasikan berdasarkan persentase penguasaan materi, dengan kategori sangat tinggi ($\geq 80\%$), tinggi (60-79%), sedang (40-59%), rendah (20-39%), dan sangat rendah ($\leq 20\%$).

Hasil dan Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media metode Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar Agama khususnya penguasaan kompetensi dasar Iman Kepada Hari Akhir pada siswa kelas 4 UPTD SPF SD 1 Negeri Gosong Telaga Tahun Pelajaran 2023/2024. Hal tersebut dapat dianalisis dan dibahas sebagai berikut.

1. Pembahasan Pra Siklus

a. Hasil Belajar

Pada awalnya siswa kelas 4, nilai rata-rata pelajaran Agama rendah khususnya pada kompetensi dasar sistem Iman Kepada Hari Akhir. Yang jelas salah satunya disebabkan karena siswa yang merasa bosan dalam proses pembelajaran, sehingga mempenaruhi nilai siswa itu sendiri. Sebelum dilakukan tindakan guru memberi tes. Berdasarkan ketuntasan belajar siswa dari sejumlah 21 siswa terdapat 5 siswa atau 23,80 % yang baru mencapai ketuntasan belajar dengan skor standar Kriteria Ketuntasan Minimal. Sedangkan 16 siswa atau 76,19 % belum mencapai kriteria ketuntasan minimal untuk kompetensi dasar Iman Kepada Hari Akhir yang telah ditentukan yaitu sebesar 65. Sedangkan hasil nilai pra siklus terdapat nilai tertinggi adalah 80, nilai terendah 30, dengan rata-rata kelas sebesar 40.

b. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada pra siklus menunjukkan bahwa siswa masih pasif, karena tidak diberi respon yang menantang. Tidak tampak kreatifitas siswa maupun gagasan yang muncul. Siswa terlihat jenuh dan bosan tanpa gairah karena pembelajaran selalu monoton.

2. Pembahasan Siklus I

Hasil Tindakan pembelajaran pada siklus I, berupa hasil tes dan non tes. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap pelaksanaan siklus I diperoleh keterangan sebagai berikut :

a. Hasil Belajar

Dari hasil tes siklus I, menunjukkan bahwa hasil yang mencapai nilai A (sangat baik) adalah 0 siswa (0 %), sedangkan yang mendapat nilai B (baik) adalah 1 siswa atau (4,76 %), sedangkan nilai C (cukup) sebanyak 4 siswa (19,04%) , sedangkan yang mendapat nilai D (kurang) ada 9 siswa (42,85%), sedangkan yang mendapat nilai E (sangat kurang) 7 siswa atau 33,32 %.

Berdasarkan ketuntasan belajar siswa dari sejumlah 21 siswa terdapat 14 siswa atau 66,66% yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 7 siswa atau 33,33% belum mencapai ketuntasan. Adapun dari Hasil nilai siklus I dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai tertinggi adalah 90, nilai terendah 40, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 60.

b. Proses Pembelajaran

Dari hasil pengamatan telah terjadi kreatifitas dan keaktifan siswa secara mental maupun motorik, karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan perlu kecermatan dan ketepatan. Siswa saling berkompetisi untuk memperoleh penghargaan dan menunjukkan untuk jati diri pada siswa.

Hasil antara kondisi awal dengan siklus I menyebabkan adanya perubahan walau belum bisa optimal, hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar . Dari hasil tes akhir siklus I ternyata lebih baik dibandingkan dengan tingkat ketuntasan belajar siswa pada kondisi awal atau sebelum dilakukan tindakan. Perbandingan tersebut dapat disajikan pada tabel berikut.

Dari hasil refleksi siklus I dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan pembelajaran menggunakan metode Pendekatan Discovery Learning siswa mengalami peningkatan baik dalam mencapai ketuntasan belajar yaitu dari 5 siswa dari pra siklus menjadi 14 siswa yang sudah tuntas. Sedangkan nilai rata – rata kelas ada kenaikan sebesar 50 % . Pada siklus I ini belum semua siswa mencapai ketuntasan karena belum 85% siswa yang tuntas dalam materi ini.

3. Pembahasan Siklus II

Hasil tindakan pembelajaran pada siklus II berupa hasil tes dan non tes, Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti terhadap pelaksanaan siklus II diperoleh keterangan sebagai berikut .

a. Hasil Belajar

Dari pelaksanaan tindakan siklus II Dari tabel diketahui bahwa yang mendapatkan nilai sangat baik (A) adalah 23,80% atau 5 siswa, sedangkan yang mendapat nilai baik (B) adalah 47,61% atau 10 siswa. Dan yang mendapat nilai C (cukup) atau 19,04% adalah 4 siswa. Sedangkan yang mendapat nilai D (kurang) adalah 4,76 % atau sebanyak 1 siswa dan E (sangat kurang) atau 4,76% adalah 1 siswa juga. Sedangkan nilai rata-rata kelas 75.

b. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada siklus II sudah menunjukkan semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan siklus II merupakan pengulangan dari siklus I serta tugas individual yang harus dipertanggung jawabkan, karena ada kompetisi individu. Dari hasil pengamatan telah terjadi kreatifitas dan keaktifan siswa secara mental maupun motorik, karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan mencermati materi dalam sebuah metode Discovery Learning perlu kecermatan dan ketepatan. Masing- masing siswa ada peningkatan. Ada persaingan positif antarsiswa untuk penghargaan dan menunjukkan jati diri pada siswa.

Hasil antara siklus I dengan siklus II ada perubahan secara signifikan, hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. dari hasil tes akhir siklus II ternyata lebih baik dibandingkan dengan tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus I.

Dengan melihat perbandingan hasil tes siklus I dan siklus II ada peningkatan yang cukup signifikan, baik dilihat dari ketuntasan belajar maupun hasil perolehan nilai rata- rata kelas. Dari sejumlah 21 siswa masih ada 2 siswa yang belum mencapai ketuntasan, hal ini memang siswa tersebut harus mendapatkan pelayanan khusus. Sedangkan ketuntasan ada peningkatan sebesar 23,81% dibandingkan pada siklus I.

Dari nilai rata- rata kelas yang dicapai pada siklus II ada peningkatan sebesar 25% dibandingkan nilai rata- rata kelas pada siklus I. Secara umum dari hasil pengamatan dan tes sebelum pra siklus, hingga siklus II, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan pembelajaran melalui metode Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar Agama kompetensi dasar Iman Kepada Malaikat.

Dari hasil penelitian, dapat dilihat dan telah terjadi peningkatan pemahaman Iman Kepada Hari Akhir pada siswa kelas 5 UPTD SPF SD Negeri 1 Gosong Telaga pada semester I Tahun Pelajaran 2023/2024 melalui penerapan pembelajaran melalui metode Discovery Learning. Peningkatan nilai rata- rata yaitu 40 pada kondisi awal menjadi 60 pada siklus I dan menjadi 75 pada siklus II. Nilai rata-rata siklus I meningkat 50% dari kondisi awal, nilai rata-rata siklus II meningkat 25% dari siklus I. Sedangkan ketuntasan belajar pada siklus I ada peningkatan sebesar 42,86% dari kondisi awal, siklus II meningkat 23,81% dari siklus I. Peningkatan nilai rata-rata kelas secara keseluruhan sebesar 75%.

Pada akhir pembelajaran terdapat perubahan positif pada siswa mengenai Iman Kepada Hari Akhir. Dengan menggunakan pembelajaran melalui metode Metode Discovery Learning ternyata mampu meningkatkan prestasi belajar Agama pada kompetensi dasar Iman Kepada Hari Akhir

Kesimpulan

Penerapan pendekatan pembelajaran melalui metode Metode Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Agama khususnya kompetensi dasar Iman Kepada Hari Akhir bagi siswa kelas 4 Semester I UPTD SPF SD Negeri Lapahan Buaya

Aceh singkil Tahun Pelajaran 2023/2024. Peningkatan nilai rata-rata yaitu 40 pada kondisi awal menjadi 60 pada siklus I dan menjadi 75 pada siklus II. Nilai rata-rata siklus I meningkat 50 %dari kondisi awal, nilai rata-rata siklus II meningkat 25% dari siklus I. Sedangkan ketuntasan belajar pada siklus I ada peningkatan sebesar 42,86% dari kondisi awal, siklus II meningkat 23,81% dari siklus I. Peningkatan nilai rata-rata kelas secara keseluruhan sebesar 75% .

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bruner, J. S. (1961). The act of discovery. *Harvard Educational Review*, 31(1), 21-32.
- Dimiyati, & Mujiono. (1996). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Herdian. (2010). Metode pembelajaran discovery. Diakses dari <https://herdyo7.wordpress.com/2010/05/27/metode-pembelajaran-discovery-penemuan>
- Kerlinger, F. N. (2006). *Asas-asas penelitian behavioral* (Edisi 3). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (1989). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Landasan psikologi proses pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumantri, M. S. (2005). *Pengembangan keterampilan motorik anak usia dini*. Jakarta: Dinas Pendidikan.
- Zainal Aqib. (2009). *Penelitian tindakan kelas*. Bandung: Yrama Widya.